

**ANALISIS KARAKTERISTIK GAYA BELAJAR TERHADAP
PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS TINGGI DALAM KURIKULUM
MERDEKA DI SDN TLOGOSARI KULON 04 SEMARANG**

Rahma Putri Widiyanti¹⁾, Filia Prima Artharina²⁾, Arfilia Wijayanti³⁾

DOI : [10.26877/ijes.v6i1.24106](https://doi.org/10.26877/ijes.v6i1.24106)

¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik gaya belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada kelas tinggi dalam Kurikulum Merdeka di SDN Tlogosari Kulon 04 Semarang. Latar belakang penelitian ini berkaitan dengan pentingnya pemahaman terhadap perbedaan gaya belajar peserta didik sebagai dasar dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber. Subjek penelitian terdiri dari peserta didik kelas tinggi serta guru kelas IV dan V sebagai informan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar yang beragam, yaitu visual (53,57%), auditori (14,29%), kinestetik (19,64%), visual-auditori (10,71%), dan visual-kinestetik (1,79%). Gaya belajar visual merupakan yang paling dominan. Faktor yang mempengaruhi gaya belajar terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal (kondisi kesehatan tubuh) berupa pendengaran dan penglihatan sedangkan faktor eksternal (dukungan dari keluarga) dalam bentuk dorongan belajar dalam menyelesaikan tugas sekolah. Maka, pembelajaran IPAS perlu disesuaikan karakteristik gaya belajar agar lebih efektif.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Pembelajaran IPAS, Kurikulum Merdeka

Abstract

This study aims to describe the characteristics of learning styles and factors that influence them in learning Natural and Social Sciences (IPAS) in high grades in the Merdeka Curriculum at SDN Tlogosari Kulon 04 Semarang. The background of this research is related to the importance of understanding the differences in learning styles of students as a basis for implementing effective and appropriate learning strategies. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data validity was tested using source triangulation. The research subjects consisted of high-grade students as well as Class IV and V teachers as the main informants. The results showed that students have diverse learning style tendencies, namely visual (53.57%), auditory (14.29%), kinesthetic (19.64%), visual-auditory (10.71%), and visual-kinesthetic (1.79%). The visual learning style is the most dominant. Factors that influence learning styles are divided into two, namely internal factors (body health conditions) in the form of hearing and vision and external factors (support from the family) in the form of learning encouragement in completing school assignments. So, IPAS learning needs to be adjusted to the characteristics of learning styles in order to be more effective.

Keyword: *Learning Style, IPAS Learning, Independent Curriculum*

History Article

Received 19 Juli 2026

Approved 05 Maret 2026

Published 30 Mei 2026

How to Cite

Widiyanti, R, Putri., Artharina, F, P. & Wijayanti, A. (2026). Analisis Karakteristik Gaya Belajar Terhadap Pembelajaran IPAS Di Kelas Tinggi Dalam Kurikulum Merdeka Di SDN Tlogosari Kulon 04 Semarang. IJES, 6(1), 266-274



Coresponding Author:

Jl. Sidodadi Timur No.24, Semarang, Indonesia.

E-mail: ¹ rahmaputriw16@gmail.com

² filiaprima11@gmail.com

³ arfilia34@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk fondasi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan abad ke-21, sistem pendidikan Indonesia terus mengalami pembaruan. Salah satu bentuk transformasi tersebut adalah implementasi Kurikulum Merdeka yang menitikberatkan pada Kurikulum Merdeka dan penguatan karakter profil pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2022). Kurikulum Merdeka memberi kebebasan kepada satuan pendidikan, guru, dan peserta didik untuk menentukan pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka sebagai strategi untuk memenuhi kebutuhan gaya belajar peserta didik yang beragam (Sherly et al, 2020).

Salah satu prinsip utama dalam Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan proses, konten, dan gaya belajar dengan kebutuhan pada karakteristik, minat, kesiapan serta profil belajar peserta didik (Faiz et al, 2022). Oleh karena itu, guru perlu menyampaikan materi dengan berbagai pendekatan agar sesuai dengan beragam gaya belajar siswa dan dapat meningkatkan pemahaman mereka secara optimal (Wijayanti et al, 2024). Prinsip ini menegaskan bahwa setiap peserta didik adalah individu yang membutuhkan strategi pengajaran berbeda-beda. Sejalan dengan itu, Undang-Undang 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menekankan pentingnya proses pendidikan yang memungkinkan peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi dirinya, baik secara spiritual, intelektual, maupun sosial.

Dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka, pemahaman guru terhadap gaya belajar peserta didik. Menurut (Wijayanti, 2023) menyatakan bahwa gaya belajar atau *learning style* adalah cara khas individu dalam menerima, mengolah, dan menyimpan informasi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki cara berbeda dalam memahami informasi atau pelajaran yang sama, sebagaimana juga ditegaskan oleh (Nasution, 2021). Gaya belajar adalah cara khas yang digunakan untuk menerima, mengelola, dan menyimpan informasi. Menurut (Silitonga et al, 2020), gaya belajar mencerminkan bagaimana peserta didik menyerap dan memproses pengalaman dalam belajar.

Gaya belajar dibagi tiga kategori utama yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik (Lestari, 2021). Meskipun peserta didik dapat memiliki kombinasi ketiganya, satu gaya belajar biasanya lebih dominan dan berpengaruh terhadap efektivitas pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran IPAS. Oleh karena itu, guru yang memahami karakteristik gaya belajar ini dapat menyesuaikan metode pengajaran agar tercapai gaya belajar yang di butuhkan secara optimal pada peserta didik. Perbedaan ini berkaitan dengan fungsi otak, di mana otak kanan lebih dominan dalam menyimpan memori jangka panjang, sedangkan otak kiri berperan dalam memori jangka pendek. Dengan memahami perbedaan tersebut, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat dan efektif (Artharina, 2023).

Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang merupakan perpaduan dari mata pelajaran IPA dan IPS dalam Kurikulum Merdeka, keanekaragaman gaya belajar ini menjadi tujuan pembelajaran IPAS adalah untuk meningkatkan kesadaran peserta didik mengenai fenomena alam dan sosial secara *holistic*, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah (Fiteriani, 2019). Menurut (Deliany et al, 2019) pembelajaran IPAS menyatakan bahwa pemahaman konseptual dan keterampilan proses sains yang kompleks, sehingga pendekatan pembelajaran perlu bersifat interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan profil belajar peserta didik. Penyesuaian pendekatan pembelajaran dengan gaya belajar peserta didik dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan capaian pembelajaran (Supit et al., 2023).

Namun, hasil observasi dan wawancara di SDN Tlogosari Kulon 04 Semarang menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya mengakomodasi ragam gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka. Sebagian besar guru masih menggunakan pendekatan konvensional, seperti ceramah dan tanya jawab yang belum sesuai bagi peserta didik dengan gaya belajar kinestetik atau visual. Hal ini berdampak pada rendahnya fokus belajar, kurangnya keterlibatan aktif peserta didik, dan hasil gaya belajar pembelajaran IPAS. Dominasi gaya belajar menunjukkan dominan gaya belajar visual 53,57% yang menyukai dengan cara melihat tulisan di papan tulis saat guru penjelasan, gaya belajar dominan 14,29% menyukai dengan cara mendengarkan penjelasan guru, gaya belajar kinestetik 19,64% menyukai dengan cara menyentuh benda atau praktik langsung dalam pembelajaran IPAS di antara peserta didik kelas tinggi, gaya belajar visual-auditori 10,71% menyukai kedua gaya tersebut, dan gaya belajar visual-kinestetik dominan 1,79% yang menyukai keduanya.

Penelitian ini didasarkan pada pentingnya pemetaan dan pemahaman gaya belajar peserta didik sebagai perencanaan pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, diperlukan alternatif solusi berupa pendekatan pembelajaran pada karakteristik gaya belajar serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik dari faktor internal (fisik dan psikologis) maupun faktor eksternal (lingkungan sosial) dengan metode pembelajaran IPAS (Hafizha et al., 2022). Gaya belajar juga dipengaruhi oleh indikator faktor internal seperti kondisi fisik, dan psikologis serta indikator faktor eksternal seperti sosiologis seperti halnya dukungan dari keluarga, serta lingkungan. Berpendapat (Nasution, 2022) menyatakan bahwa

pemahaman terhadap gaya belajar sangat berkaitan dengan dominasi kerja kanan dan kiri yang memiliki karakteristik berbeda dalam menyimpan informasi.

Adapun permasalahan utama dalam penelitian ini adalah belum optimalnya penggunaan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS di SDN Tlogosari Kulon 04 Semarang. Ketidaksihesuaian antara strategi pembelajaran guru dengan gaya belajar peserta didik menjadi penghambat dalam tercapainya pembelajaran yang efektif dan bermakna. Selain itu, kurangnya pelatihan guru dalam menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka yang berbasis pada gaya belajar peserta didik menjadi faktor penyebabnya. Pendekatan dapat diterapkan, seperti penggunaan model pembelajaran aktif berbasis gaya belajar *Learning Style* penerapan teknologi pendidikan yang menyajikan dalam berbagai gaya visual, auditori, dan kinestetik terhadap pembelajaran IPAS di kelas tinggi dalam Kurikulum Merdeka. Namun, dalam konteks penelitian ini, solusi adalah melakukan analisis karakteristik gaya belajar peserta didik kelas tinggi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, kemudian menjadi pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka yang lebih responsif terhadap kebutuhan gaya belajar peserta didik.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik gaya belajar peserta didik dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran IPAS yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, serta menjadi acuan bagi guru dan sekolah dalam menyusun rencana pembelajaran yang adaptif dan inovatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik gaya belajar peserta didik serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pendekatan kualitatif digunakan karena sesuai untuk menggali data secara mendalam dan menyeluruh terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan belajar peserta didik (Moleong, 2017). Pendekatan tersebut digunakan peneliti untuk memahami suatu gejala dalam situasi alami melalui interaksi langsung dengan subjek dan konteksnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tlogosari Kulon 04 Semarang yang terletak di Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah. Sekolah ini dipilih karena telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di kelas tinggi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV dan V yang berjumlah 56 peserta didik. Dari jumlah tersebut, peneliti memilih peserta didik untuk di wawancarai. Subjek penelitian ini juga terdiri termasuk guru dan peserta didik kelas IV dan V dijadikan informan dalam pengumpulan data data guna memperoleh pemahaman terkait gaya belajar terhadap pembelajaran IPAS. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu observasi kegiatan belajar mengajar, wawancara semi terstruktur dengan guru dan peserta didik kelas tinggi, penyebaran angket gaya belajar, serta pengumpulan dokumentasi pembelajaran. Instrumen yang disusun menggunakan teori gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik (Deporter, 2015).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif dari (Sugiyono, 2016) yang mencakup tiga langkah, yaitu reduksi data adalah proses seleksi dan penyederhanaan informasi yang relevan, penyajian data adalah penyusunan data dalam bentuk narasi dan tabel agar mudah dipahami, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara induktif berdasarkan pola-pola dari data yang telah dianalisis. Keabsahan data dijaga dengan melakukan triangulasi metode dan sumber, yakni dengan menggabungkan data dari wawancara, observasi, angket, serta dokumentasi. Selain itu, dilakukan konfirmasi data kepada subjek penelitian (*member checking*), serta diskusi dengan dosen pembimbing (*peer debriefing*) guna memastikan objektivitas dan keabsahan analisis. Melalui metode ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan deskripsi yang akurat dan bermanfaat mengenai karakteristik gaya belajar peserta didik dan penerapannya dalam pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

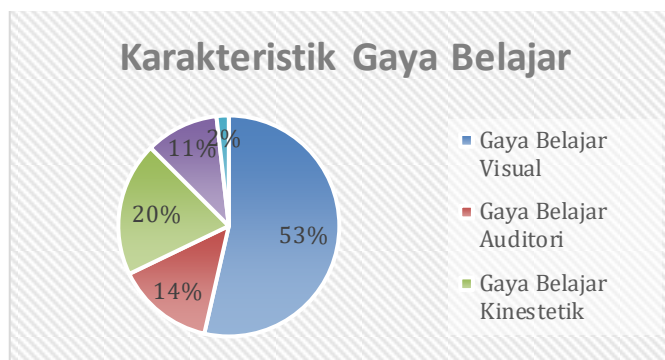
Berdasarkan hasil penelitian angket terhadap 56 peserta didik, diperoleh data kecenderungan gaya belajar dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Angket Karakteristik Gaya Belajar

Kategori	Jumlah	Persen
Visual	30	53,57%
Auditori	8	14,29%
Kinestetik	11	19,64%
Visual Auditori	6	10,71%
Visual Kinestetik	1	1,79%

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis data yang menunjukkan bahwa di kelas tinggi terdapat jumlah 56 peserta didik yang melakukan penelitian di SDN Tlogosari Kulon 04 Semarang terdapat peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dengan persentase 53,57%, peserta didik memiliki gaya belajar auditori dengan persentase 14,29%, peserta didik memiliki gaya belajar kinestetik dengan persentase 19,64%, peserta didik memiliki gaya visual auditori dengan persentase 10,71%, dan peserta didik memiliki gaya belajar visual kinestetik dengan persentase 1,79%. Dilihat dari hasil analisis tersebut, Sebagian peserta didik kelas tinggi didominasi oleh gaya belajar jenis visual. Berikut hasil diagram gaya belajar

Gambar 1. Diagram angket Karakteristik Gaya Belajar



Berdasarkan hasil analisis angket gaya belajar visual terdapat 13 peserta didik di kelas IV dan 17 peserta didik kelas V yang menyatakan bahwa gaya belajar ini memiliki kecenderungan gaya belajar visual. Terdapat di kelas tinggi menunjukkan antusiasme tinggi saat pembelajaran IPAS disampaikan menggunakan media gambar dan video. Peserta didik memperhatikan guru dengan saksama dan duduk dengan rapi selama proses pembelajaran berlangsung, serta lebih mudah memahami materi melalui tampilan gambar berupa PPT sehingga gaya belajar tersebut visual.

Berdasarkan hasil analisis gaya belajar terdapat 6 peserta didik kelas IV dan 2 peserta didik kelas V memiliki kecenderungan gaya belajar auditori. Peserta didik kelas tinggi mudah memahami materi IPAS melalui penjelasan lisan guru, meskipun tidak selalu menatap langsung. Antusiasme peserta didik kelas tinggi sangat meningkat saat mendengarkan penjelasan guru, dan mampu mengingat kembali materi yang dijelaskan.

Berdasarkan hasil analisis gaya belajar kinestetik terdapat 6 peserta didik kelas IV dan 5 peserta didik kelas V. Peserta didik lebih mudah memahami materi IPAS melalui praktik langsung dan aktivitas fisik. Peserta didik dengan gaya kinestetik ini cenderung sulit fokus jika hanya mendengarkan penjelasan guru dan sering merasa gelisah saat duduk diam terlalu lama, bahkan dapat mengganggu teman sekelasnya.

Berdasarkan hasil analisis gaya belajar visual-auditori terdapat 3 peserta didik kelas IV dan 3 peserta didik kelas V menunjukkan kecenderungan gaya belajar visual-auditori. Peserta didik lebih antusias saat pembelajaran IPAS disampaikan melalui media gambar, video, dan penjelasan lisan. Peserta didik dengan gaya belajar visual-auditori ini sering memperhatikan guru dengan serius dan mampu mengingat kembali materi yang dijelaskan. Peserta didik lebih memahami materi IPAS melalui penjelasan guru dibandingkan membaca sendiri, sementara peserta didik yang lain lebih memilih membaca agar bisa menyesuaikan dengan kecepatan masing-masing

Berdasarkan hasil analisis gaya belajar visual-kinestetik kelas terdapat di kelas IV tidak ada yang memilih dan di kelas V ada 1 peserta didik dengan gaya belajar ini lebih antusias memperhatikan guru saat menyampaikan materi pembelajaran IPAS dengan menggunakan media interaktif PPT dan berupa video. Peserta didik yang menggunakan gaya belajar ini kalau duduk terlalu lama dan saat memperhatikan guru menjelaskan biasanya dia mengganggu teman yang lain. Saat guru memberikan arahan pembelajaran dengan menanyakan tampilan gambar sebelum melaksanakan praktik berlangsung.

Pembahasan

Berdasarkan pembahasan yang dikumpulkan melalui angket dan wawancara kemudian didukung oleh hasil obseravsi selama pembelajaran IPAS. Adapun ciri-ciri gaya belajar visual yang ditemukan pada peserta didik kelas tinggi memiliki ciri-ciri yaitu 1) merasa nyaman belajar di tempat yang tertata rapi, 2) suka membuat catatan dengan tulisan yang rapi, 3) mudah melihat kesalahan kecil dalam menulis, 4) lebih memperhatikan guru saat menjelaskan materi, 5) lebih suka membaca sendiri daripada mendengarkan penjelasan guru, 6) lebih suka membaca daripada dibacakann gurunya, 7) lebih mudah mengingat materi pelajaran jika melihat ditulis di papan tulis atau buku, dan 8) lebih cepat hafal jika melihat tulisan daripada mendengarkan penjelasan guru.

Sesuai dengan apa yang diungkapkan (Deporter, 2015) seseorang dengan gaya belajar visual (*visual learning*) memiliki ciri-ciri yaitu 1) cenderung rapi dan teratur dalam mencatat materi, 2) memperhatikan penampilan, berbicara terlalu cepat, 3) tidak mudah terganggu dengan keributan, 4) lebih suka membaca daripada dibacakan, dan 5) lebih mengingat kata dengan melihat susunan huruf pada kata.

Berdasarkan pembahasan yang diperoleh, ciri-ciri dengan gaya belajar auditori yang ditemukan antara lain: 1) lebih sering menggerakkan bibir saat membaca dalam hati, 2) senang membaca dengan suara keras agar paham, 3) lebih suka mendengarkan penjelasan dari guru daripada membaca sendiri, 4) sulit belajar jika suasananya ramai, 5) lebih mudah paham saat berdiskusi dengan teman, 6) lebih senang menjelaskan kembali pelajaran IPAS kepada teman, dan 7) lebih fokus belajar jika sambil mendengarkan musik.

Senada dengan diungkapan (Sutriani et al, 2018) seseorang dengan gaya belajar auditori (*auditory learning*) memiliki ciri-ciri yaitu 1) menggerakkan bibir saat berbicara dan membaca, 2) senang membaca dengan suara nyaring dan mendengarkan, 3) mudah terganggu oleh keributan, 4) lebih suka berbicara dan suka berdiskusi, dan 5) menyukai musik atau suara yang bernada dan berirama.

Berdasarkan pembahasan yang diperoleh secara keseluruhan melalui angket, wawancara, dan observasi, ciri-ciri gaya belajar kinestetik yang ditemukan pada peserta didik antara lain: 1) senang belajar sambil mendengarkan musik, 2) lebih suka menyentuh orang untuk mendapatkan orang untuk mendapatkan perhatian, 3) senang ketika duduk diam dalam waktu yang cukup lama saat pembelajaran, 4) lebih senang saat aktivitas belajar yang memerlukan duduk terlalu lama, 5) lebih suka saat berbicara sangat lambat, 6) senang jika belajar melakukan kegiatan praktik, 7) lebih suka membaca dengan menunjuk jari, 8) senang berjalan-jalan saat sedang belajar, 9) lebih fokus ketika menghafal dengan sambil berjalan dan bola mata bergerak melihat ke sana kemari, dan 10) lebih suka menggerakkan bagian tubuh saat mendengarkan penjelasan guru.

Senada dengan apa yang diungkapan (Ahmad, 2020) peserta didik dengan gaya belajar kinestetik (*kinesthetic learning*) memiliki ciri-ciri fisik antara lain 1) menanggapi perhatian fisik, dan tidak bisa duduk diam, 2) lebih suka berbicara dengan orang ketika belajar, 3) berbicara secara perlahan, 4) lebih suka belajar melalui praktik, 5) menggumakan jari sebagai penunjuk ketika membaca, dan 6) peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh.

Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar secara umum dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (Internal) dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (eksternal). Faktor dari internal menyatakan bahwa seluruh peserta didik berada dalam kondisi kesehatan tubuh yang baik saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, beberapa peserta didik mengalami hambatan dalam pendengaran dan penglihatan, memiliki suasana yang stabil saat belajar, serta menunjukkan kemampuan mengelola emosi dengan baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesiapan fisik dan mental peserta didik berada pada tingkat yang mendukung, sehingga peserta didik mampu mengikuti pembelajaran IPAS dengan baik. Sedangkan faktor eksternal menyatakan bahwa peserta didik mendapatkan dukungan dari keluarga dalam bentuk dorongan belajar serta bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Selain itu, alat belajar yang memadai di rumah maupun di sekolah juga memfasilitas peserta didik dalam memahami materi pelajaran, khususnya pembelajaran IPAS. Kegiatan belajar kelompok memberi dampak positif karena mendorong diskusi antar peserta didik. Namun, penggunaan metode ceramah dan minimnya media pembelajaran menyebabkan peserta didik lebih dominan pada gaya belajar visual. Oleh karena itu, dukungan keluarga, ketersediaan sarana belajar, dan metode pembelajaran perlu diperhatikan agar pembelajaran IPAS lebih efektif dan sesuai dengan gaya belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data melalui angket, wawancara, dan observasi menunjukkan bahwa dari jumlah 56 peserta didik yang peneliti lakukan penelitian di SDN Tlogosari Kulon 04 Semarang, terdapat peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dengan persentase 53,57%, peserta didik memiliki gaya belajar auditori dengan persentase 14,29%, peserta didik memiliki gaya belajar kinestetik dengan persentase 19,64%, peserta didik memiliki gaya belajar visual auditori dengan persentase 10,71%, dan peserta didik memiliki gaya belajar visual kinestetik dengan persentase 1,79%. Dilihat dari hasil analisis tersebut, Sebagian peserta didik kelas tinggi di SDN Tlogosari Kulon 04 Semarang didominasi oleh gaya belajar visual karena didominasi dengan faktor internal yang berupa kondisi kesehatan tubuh yang mengalami hambatan dalam pendengaran dan penglihatan, sedangkan faktor eksternal berupa dukungan dari keluarga dalam bentuk dorongan belajar dalam menyelesaikan tugas sekolah. Maka, pembelajaran IPAS perlu disesuaikan karakteristik gaya belajar agar lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Silitonga, E., & Magdalena Universitas Muhammadiyah Tangerang, I. (2020). Gaya Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Cikokol 2 Tangerang. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 17–22. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Ahmad. (2020). Gaya Belajar Matematika Siswa SMP. *Penerbit Cakra*, 1–62.
- Artharina, F. P. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Pada Materi Penjumlahan Kelas I Berbantu Media Papintung. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 1617–1628. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1738>
- Deliany, N., Hidayat, A., & Nurhayati, Y. (2019). Penerapan Multimedia Interaktif untuk

- Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Educare: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 17(2), 90–97. <https://doi.org/10.36555/educare.v17i2.247>
- Deporter, B. D. M. H. (2015). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. (P. S. Meutia. (ed.); Penerjemah). Bandung: Kaifa.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Hafizha, D., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2022). Analisis Pemahaman Guru Terhadap Gaya Belajar Siswa Di Sdn 020 Ridan Permai. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 25–33. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p25-33>
- IDA FITERIANI, NUR ASIAH, B. S. F. D. (2019). PRAKTEK MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT BERBANTU ANIMASI MULTIMEDIA DAN PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 71–78.
- Kemendikbudristek. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024. *Jdih.Kemendikbud.Go.Id*, 1–242.
- Lestari, S., & Widda Djuhan, M. (2021). Analisis Gaya Belajar Visual, Auditori dan Kinestetik dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(2), 79–90. <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i2.250>
- Nasution. (2021). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*,. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, N. (2022). Hakikat Gaya Belajar Auditori dalam Pandangan Filsafat. *At_Tazakki*, 6(2), 255–270.
- Sherly, Edy Dharma, H. B. S. (2020). M. belajar: kajian literatur. (2020). *Merdeka belajar: kajian literatur*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Supit, D., Melianti, M., Lasut, E. M. M., & Tumbel, N. J. (2023). Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*, 5(3), 6994–7003. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1487>
- Sutriani, E., Syahrilfuddin, S., & Noviana, E. (2018). Gaya Belajar Siswa Berprestasi Akademik Pada Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 02 Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(6), 984. <https://doi.org/10.33578/pjr.v2i6.6541>
- Wijayanti. (2023). ANALISI GAYA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI KELAS IV SDN TAMBAKREJO 01 SEMARANG. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(1,2), 4471–4477.
- Wijayanti, A. (2024). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Melalui Asesmen Diagnostik Non Kognitif Pada Pembelajaran Diferensiasi di SD Islam Al Madina Semarang. *Journal Of Social Science Research*, 4, 4544–4552.